

# Peran Tim Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam Membangun Literasi di Smp Santo Xaverius 1 Kabanjahe

Chaterine Br Tarigan<sup>1\*</sup> dan Mega Cattleya PA Islami<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya, Surabaya 60294, Indonesia

**Abstract**– Kampus Mengajar merupakan salah satu bagian dari program MBKM yang memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa Indonesia untuk belajar dan mengembangkan diri masing-masing melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan selama satu semester. Program Kampus Mengajar bertujuan untuk memberikan bantuan bagi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan bantuan para tim dari Kampus Mengajar untuk membantu Kepala Sekolah, para guru dan pegawai SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terutama untuk membangun Literasi. Hasil dari program Literasi adalah para siswa/i mampu menambah ilmu mengenai Literasi dan meningkatkan minat baca Literasi para siswa/i. Sebaiknya pihak sekolah menambah waktu untuk mengajarkan Literasi dan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Literasi.

**Kata Kunci:** Kampus Mengajar, Literasi, MBKM

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana atau jembatan bagi manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. Sebagaimana yang kita ketahui, tertuang pada UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa: “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Jadi, sudah jelas bahwa pendidikan itu ialah hak setiap individu untuk memperolehnya. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dengan pribadi yang cerdas serta berkualitas yang artinya generasi yang mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin. Dan juga tercipta generasi yang memiliki sifat nasionalisme yang tinggi. Tanpa adanya pendidikan, tidak akan ada yang namanya kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dan wajib diberikan kepada setiap warga negara sejak dini. Pendidikan juga merupakan suatu hal penting bagi sebuah negara agar dapat berkembang pesat. Negara-negara yang maju biasanya negara yang memprioritaskan pendidikan bagi setiap warga negaranya. Dengan harapan dengan adanya pendidikan, maka kesejahteraan warga negaranya akan terjamin. Tetapi, pendidikan juga tidak akan berbuah

---

\*Correspondence:

Chaterine Br Tarigan

E-mail: [21032010054@student.upnjatim.ac.id](mailto:21032010054@student.upnjatim.ac.id)

kemajuan apabila sistem dari pendidikan tersebut tidak tepat. Sama halnya seperti di Indonesia (Purwanto, 2021).

Perkembangan zaman yang tergolong sangat berubah pesat menuntut dunia pendidikan untuk melakukan inovasi secara terus-menerus. Kita harus bisa menyesuaikan apa yang diperlukan oleh para generasi penerus bangsa agar menjadi generasi yang cerdas serta berkualitas tanpa kekurangan materi ataupun lain sebagainya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan meluncurkan kebijakan baru, yakni Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Kebijakan program Merdeka Belajar tidak hanya dicanangkan pada tingkat pendidikan dasar saja, namun juga dicanangkan untuk tingkat perguruan tinggi. Program merdeka belajar untuk tingkat perguruan tinggi diberi nama Kampus Merdeka Belajar. Dalam program kampus merdeka belajar terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh para mahasiswa, salah satu contoh kegiatannya yakni program Kampus Mengajar Perintis (KMP). Kampus Mengajar Perintis sendiri merupakan suatu program dimana selama masa pandemi ini para mahasiswa, terkhusus mahasiswa fakultas pendidikan diberikan pelatihan dari berbagai pihak yang kompeten agar mereka siap membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang ada di daerahnya (Widiyono, Irfana, & Firdausia, 2021).

Program Kampus Mengajar Angkatan 6 ini mengajak para mahasiswa/i untuk terlibat langsung pada proses pengajaran di sekolah, berkolaborasi, memberi aksi nyata dan berbakti untuk negeri di sekolah yang akan ditugaskan. Tim Kampus Mengajar akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan, *soft skills*, sikap, kreatif, inovatif, melatih kemampuan menyelesaikan masalah, pengembangan strategi dan memperoleh pengalaman yang tidak terlupakan. Kita pasti pernah mendengar jargon Salam Literasi, mungkin beberapa orang sudah mengetahui apa itu Literasi, namun masih banyak orang yang mungkin yang hanya pernah mendengar kata Literasi tetapi tidak dengan makna yang terkandung dalam kata Literasi.

Literasi merupakan salah satu program prioritas pemerintah untuk tahun 2019. Kemampuan literasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebenarnya telah digalakan sejak tahun 2015 sejalan dengan penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Demi menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Kemampuan literasi ini juga harus diimbangi dengan menumbuhkembangkan kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Superman, Purmintasari, & Agustina, 2020).

Sekolah yang menjadi mitra kami dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 6 adalah SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe yang terletak di Jalan Katepul 2, Kelurahan Gung Negeri,

---

\*Correspondence:

**Chaterine Br Tarigan**

E-mail: [21032010054@student.upnjatim.ac.id](mailto:21032010054@student.upnjatim.ac.id)

Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. SMP Swasta Santo Xaverius 1 Kabanjahe yang memiliki NPSN 10201951 memiliki akreditasi A, dengan kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum Merdeka dan berstatus kepemilikan yayasan. Berdasarkan paparan tersebut, topik yang dikaji Penulis dalam artikel ini berisi tentang peran tim Kampus Mengajar angkatan 6 dalam membangun Literasi di SMP Santo Xaverius Kabanjahe.

## 2. METODE

Upaya yang dilakukan untuk menggali informasi, potensi dan kendala yang ada sebagai bahan acuan untuk merumuskan suatu program kegiatan yang akan dilakukan ialah :

### 1. Pembekalan

Pembekalan dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan pengetahuan minimal yang diperlukan dalam kegiatan asistensi mengajar di Sekolah Dasar. Kegiatan pembekalan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 dilaksanakan melalui *platform* Zoom Meetings dan YouTube. Pembekalan dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan pada 18 Juli 2023 – 8 15 Agustus 2023. Pembekalan sebelum penugasan mahasiswa meliputi: penanaman konsep, diskusi, studi kasus, perancangan strategi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi, implementasi praktis dalam konteks pendidikan dasar, contoh-contoh baik implementasi di SD, SMP dan SMK rencana implementasi selama penugasan dan *sharing session* bersama guru inspiratif. Materi pembekalan sebelum penugasan terdiri dari materi literasi dan numerasi, *soft skills*, visi nasional, isu terkini, dan materi kolaborasi saat penugasan yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa.

### 2. Observasi

Langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan observasi pada lokasi tempat penugasan yaitu di SMP Swasta Santo Xaverius 1 Kabanjahe, Kelurahan Gung Negeri, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Observasi dilaksanakan pada tanggal 14-19 Agustus 2023. Pada tahap observasi ini, hasil analisis kebutuhan sekolah dengan metode:

- Wawancara

Tim kami melakukan wawancara dengan pihak sekolah seperti Kepala Sekolah, PKS (Pembantu Kepala Sekolah), Bapak/Ibu Guru dan juga Siswa/i untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi lingkungan sekolah dan juga keberadaan Siswa/I disekolah tersebut.

- Pengamatan Langsung

Tim kami juga langsung melakukan observasi disekolah penugasan, sehingga kami dapat melihat dan mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekolah maupun kondisi keberadaan siswa/i disekolah tersebut, serta mengetahui hal apa yang perlu untuk dibenahi disekolah penugasan. Pada saat observasi sekolah tim kami juga melakukan dokumentasi saat pengamatan kondisi lingkungan sekolah dan kondisi keberadaan siswa/i di sekolah penugasan.

---

\*Correspondence:

Chaterine Br Tarigan

E-mail: [21032010054@student.upnjatim.ac.id](mailto:21032010054@student.upnjatim.ac.id)

### 3. Pelepasan Tim Kampus Mengajar

Setelah melakukan pengenalan singkat dengan pihak sekolah, Dosen Pembimbing Lapangan atau DPL dan tim Kampus Mengajar telah mempersiapkan acara untuk pelepasan mahasiswa maka DPL menghantarkan mahasiswa ke sekolah sasaran yaitu SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe. Kegiatan ini bertujuan untuk saling mengenalkan diri serta menjalin hubungan baik dan komunikasi yang baik antar DPL, mahasiswa dan guru guru yang ada. Kegiatan ini juga merupakan salah satu sarana untuk mengetahui secara mendalam bagaimana kondisi sekolah, permasalahan yang dihadapi, dan analisis situasi sebagai dasar perencanaan program.

### 4. Perancangan Program Kerja

Selama masa observasi, saya beserta rekan tim Kampus Mengajar Angkatan 6 sudah mulai merancang program-program yang ingin kami terapkan di SMP Swasta Santo Xaverius 1 Kabanjahe. Adapun rancangan program yang kami ingin terapkan adalah Literasi dengan klinik literasi, menonton video pendek yang berkaitan dengan literasi dan bukti nyata penerapan literasi, Numerasi dengan Pemanfaatan Kertas untuk belajar pecahan, papan pintar numerasi, drama matematika dan klinik matematika dasar, Adaptasi Teknologi dengan Literasi Digital bagi Siswa dan Literasi Digital bagi Guru, Pengelolaan dan Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu dan Perpustakaan dengan pengelompokan buku, Revitalisasi Perpustakaan, Membuat Profil Pancasila, Menata Ulang Tata Letak Perpustakaan. Membuat Tata Tertib Perpustakaan dan lain sebagainya.

### 5. Implementasi Program Kerja

Setelah perancangan program kerja telah selesai dan telah disepakati oleh kepala sekolah, guru pamong dan tim Kampus Mengajar. Program kerja tersebut akan secara bertahap di laksanakan. Adapun perkembangan implementasi program dalam setiap harinya dilaporkan oleh mahasiswa dengan mengisi *logbook* setiap harinya dan dikumpulkan di laman MBKM, selain *logbook* rekap kegiatan setiap minggunya juga di unggah di laman MBKM dan akan diperiksa oleh Dosen Pembimbing Lapangan atau DPL. Setiap dua minggu sekali tim Kampus Mengajar melakukan *sharring session* bersama Dosen Pembimbing Lapangan atau DPL secara online.

### 6. Masa Penugasan

Dari beberapa program kerja, saya memfokuskan pada pengembangan Literasi di sekolah penugasan yaitu :

- Literasi Dasar

Literasi Dasar seperti kemampuan dasar para siswa dalam kegiatan membaca, menulis, mendengar dan berhitung. Dengan mengajarkan Literasi Dasar saya berharap para siswa dapat meningkatkan kemampuan masing-masing dalam membaca, menulis, mendengar dan berhitung.

---

\*Correspondence:

Chaterine Br Tarigan

E-mail: [21032010054@student.upnjatim.ac.id](mailto:21032010054@student.upnjatim.ac.id)



Gambar 1. Mengajarkan Literasi Dasar di Kelas dan di Lapangan Sekolah

- Literasi Teknologi

Literasi Teknologi yang merupakan kemampuan untuk mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan teknologi, baik itu *hardware* maupun *software*, mengetahui cara menggunakan internet dengan baik dan benar.



Gambar 2. Mengajarkan Literasi Teknologi di Laboratorium Komputer

- Literasi Visual

Literasi Visual yaitu sebuah pemahaman untuk mempresentasikan atau memberi makna informasi yang berbentuk gambar atau visual. Para siswa menciptakan suatu gambar atau visual dan dengan melihat gambar tersebut para penonton atau orang yang melihat dapat memahami apa maksud dari gambar atau visual tersebut.



### Gambar 3. Mengajarkan Literasi Visual

Saya bersama Tim Kampus Mengajar Angkatan 6 membuat suatu program kerja yaitu Bukti Nyata Literasi. Bukti Nyata Literasi ini bertujuan agar para siswa tidak hanya mendengar pengertian Literasi dan langsung melupakannya. Bukti Nyata Literasi ini mengajak para siswa untuk menunjukkan hasil dari mereka belajar Literasi di hari yang sudah dijadwalkan yaitu hari Selasa dan Jumat. Bukti Nyata Literasi ini dilangsungkan di hari Sabtu, dimana para siswa akan berliterasi di pentas sekolah.

#### 7. Penarikan Tim Kampus Mengajar

Setelah semua program kerja terlaksana dan berakhirnya masa tugas mahasiswa di sekolah sasaran program kampus mengajar angkatan 6, Dosen Pembimbing Lapangan atau DPL melakukan penarikan mahasiswa. Kegiatan penarikan ini diisi dengan penyampaian pesan dan kesan guru terhadap mahasiswa dan pelaksanaan program kerja tim kampus mengajar. Acara ditutup dengan penyerahan plakat kepada pihak sekolah. Setelah pelaksanaan program ini diharapkan sekolah SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe dapat lebih maju dan tetap dapat menjalin komunikasi dengan baik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ialah tim Kampus Mengajar menemukan masih banyak siswa yang masih belum memiliki minat untuk membaca dan menulis. Hal ini dikarenakan dari beberapa faktor yaitu rendahnya minat Literasi, serta kurangnya dukungan dari orang sekitar yang dapat menyebabkan siswa tidak bisa membaca dan menulis. Dengan memberikan motivasi dan dukungan khususnya bagi anak yang masih belum bisa membaca dan menulis akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar lebih giat. Selama masa penugasan kami melaksanakan AKM Kelas dan Asesmen Murid. Di kelas VIII A sekitar kurang lebih 14 siswa/i sudah melaksanakan Pre-Test AKM Kelas. Kegiatan PreTest AKM dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2023-1 September 2023, pre-test Literasi : 28% siswa/i (yang menjawab benar) dan sebelum penarikan kami melaksanakan kegiatan Post-Test AKM yang dilaksanakan pada tanggal 22-23 November 2023, post-test Literasi : 58% siswa/i (yang menjawab benar). Grafik literasi numerasi mengalami kenaikan selama masa penugasan kami terlihat dari perubahan nilai Pre-Test ke Post-Test. Kami tentunya sangat bahagia dan bangga karena dengan adanya kehadiran kami dapat berdampak positif bagi Literasi dan Numerasi sekolah SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe.

### 4. KESIMPULAN

Kampus mengajar adalah sebuah program yang membantu untuk mengasah kemampuan *skill* di dunia lapangan kerja yang mungkin tidak pernah didapatkan di perkuliahan. Kampus mengajar juga bermanfaat bagi sekolah guna meningkatkan kemampuan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi bagi siswa dan juga guru-guru akan sangat terbantu dengan kehadiran mahasiswa kampus mengajar di sekolah. Selain itu juga manfaat bagi tim Kampus Mengajar dapat melatih diri untuk bekerja sama

dengan tim yang berasal dari kampus yang berbeda dari saya dan juga jurusan yang berbeda kemudian bisa saling berbagi ilmu, dan juga mendapatkan pengalaman yang berkesan dari para guru yang ada disekolah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Tim Kampus Mengajar Angkatan 6 yang di tugaskan di SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe yang telah memberikan dukungan dan kerjasaman dalam menjalankan seluruh rangkaian program kerja sehingga Penulis mampu melakukan kegiatan ini dengan lancar dan tanpa tekanan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Mega Cattleya PA Islami, S.ST, MT selaku dosen pembimbing MBKM Fakultas Teknik Industri Universitas “Veteran” Jawa Timur. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang telah menyelenggarakan program Kampus Merdeka, serta segenap warga sekolah SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe baik dewan guru maupun siswa yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam proses pelaksanaan Kampus Mengajar di SMP Santo Xaverius 1 Kabanjahe, Kelurahan Gung Negeri, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

### **REFERENSI**

- [1] Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- [2] Superman, S., Purmintasari, Y. D., & Agustina, R. (2020). Penguatan Literasi Di Sekolah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 230. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i2.1505>
- [3] Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>